



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



# Analisis Kesalahan Berbahasa pada Daerah Kesulitan Morfologi dalam Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk

Silmi Shiyam Nurfadhilah<sup>1</sup>, R. Panca Pertiwi Hidayati<sup>2</sup>, Setiawan<sup>3</sup>

*Universitas Pasundan*

### ARTICLE INFO

#### *Article History:*

Received 11.09.2021

Received in revised  
form 17.09.2021

Accepted 19.09.2021

Available online  
20.09.2021

### ABSTRACT

Language cannot be separated from a text and learning, because text is a tool for understanding a language. When learning a language, problems or mistakes are always there. Language errors can describe the abilities of students, especially in the field of morphology, namely the form of words. Errors in word formation that are not in accordance with the rules of the Indonesian language mean that the use of the language is less communicative, so that the message conveyed cannot be received properly and even misunderstandings occur. Based on the problems found, the authors are interested in conducting research with analysis techniques for language errors in part of morphological difficulty in the persuasion text created by class VIII students at SMPN 2 Pameungpeuk. The author makes several questions as a reference for research, namely: 1) What is the form of difficulty that causes affixation errors in the persuasion text made by class VIII students of SMPN 2 Pameungpeuk ?; 2) What is the form of difficulty that causes reduplication errors in the persuasion text made by class VIII students of SMPN 2 Pameungpeuk ?; 3) What is the form of difficulty that causes composition errors in persuasion texts made by class VIII students of SMPN 2 Pameungpeuk? The method used in this research is qualitative method. The data source in this study is persuasion texts made by class VIII students of SMPN 2 Pameungpeuk. Based on the results of the analysis there are several language errors in the morphological difficulty areas, including 41 affixation errors, 19 reduplication errors, and 11 composition errors. One of the causes of language errors is due to the difficulty of learning morphology students are accustomed to using everyday language rather than standard language. To improve vocabulary mastery, educators should provide new vocabulary to students, which are then applied in Indonesian language learning communication.

Keywords: Language, error, morphology.

DOI: [10.30653/006.202142.58](https://doi.org/10.30653/006.202142.58)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2021 Silmi Shiyam Nurfadhilah, R. Panca Pertiwi Hidayati, Setiawan

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Pasundan. Email: [silmishiyam@gmail.com](mailto:silmishiyam@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Proses berbahasa erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bahasa, karena manusia berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa secara lisan berarti mengungkapkan pesan secara langsung melalui ujaran, sedangkan berbahasa secara tulisan berarti menuangkan pesan melalui bahasa tulis dengan kegiatan menulis.

Menulis dianggap sesuatu yang sulit, karena dalam menulis kita harus pastikan bahwa pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat agar pesan dapat diterima secara utuh dan tidak ada kesalahpahaman. Mui'in, dkk (2018, hlm. 1) mengatakan, "Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dengan mudah dapat dipelajari oleh siswa. Menulis membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan dengan tekun". Untuk menjadikan sebuah tulisan yang utuh dan sesuai kaidah kebahasaan maka perlunya latihan yang tekun dalam pembelajaran menulis karena untuk mengenal aturan-aturan penulisan tidak bisa asal-asalan.

Pada praktiknya, permasalahan yang tampak dalam keterampilan menulis karena rendahnya minat menulis pada peserta didik. Leo (2017, hlm. 14) mengatakan, "Alasan mereka tidak berminat menulis, antara lain tidak tahu cara menulis, tidak punya gagasan untuk ditulis, tidak percaya diri". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam menulis karena mereka tidak tahu cara menulis yang benar sesuai dengan kaidah serta sulitnya penguasaan kosa kata yang mengakibatkan peserta didik sulit dalam mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Untuk meningkatkan minat menulis diperlukan pembelajaran untuk mengurangi daerah kesulitan menulis yang dianggap oleh peserta didik.

Daerah kesulitan menulis mencakup pada daerah kesulitan morfologi, sintaksis, dan semantis. Daerah kesulitan menulis ini menyebabkan adanya kesalahan dalam berbahasa. Khairunnisa (2018, hlm. 219) menjelaskan, bahwa kesalahan berbahasa akibat dari kesulitan morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiksasi, pemajemukan kata dasar yang menjadi arti baru, serta pengulangan kata yang tidak perlu. Daerah kesulitan morfologi berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa dapat dilihat dari kesalahan derivasi yang termasuk afiksasi, pembentukan serta pengulangan kata yang merupakan dasar untuk membuat sebuah tulisan yang baik tentunya berhubungan dengan tata bentuk kata. Bidang morfologi juga merupakan dasar untuk seseorang dapat menulis dengan baik sesuai kaidah linguistik.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan afiksasi, reduplikasi dan komposisi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk. Penelitian ini berfokus pada pembahasan kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Saat mempelajari bidang bahasa, masalah atau kesalahan selalu ada. Bahkan, kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari materi

yang diberikan. Johan dan Ghasya (2017, hlm. 126) mengatakan, “Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang wajar, terutama bagi mereka yang sedang belajar bahasa”. Perlunya mengetahui dan mengatasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa, maka pendidik melakukan analisis kesalahan berbahasa. Menurut Markhamah dan Sabardila (2014, hlm. 29) mengatakan, “Analisis kesalahan berbahasa adalah bagian dari linguistik pedagogis karena analisis kesalahan berbahasa berupaya mengatasi permasalahan yang terkait dengan kesalahan berbahasa peserta didik”.

Tarigan dan Sulistyarningsih dalam Slamet (2014, hlm. 6) menambahkan bahwa, kesalahan berbahasa bidang morfem terbagi atas tiga kelompok, yaitu kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mencari data pada teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007, hlm. 4) mendefinisikan bahwa, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena tujuannya untuk mendeskripsikan permasalahan dari hasil analisis kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh daerah kesulitan morfologi berdasarkan kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan komposisi dalam teks persuasi yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk dengan teknik pengumpulan data telaah pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data kualitatif yang pengerjaannya dilakukan dengan data yang telah diperoleh, kemudian dikelola untuk menemukan hipotesis dari pertanyaan penelitian. Kedudukan penulis dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan yang melaporkan hasil penelitiannya.

Sugiyono (2018, hlm. 148) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable penelitian*”. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah tabel analisis untuk menunjang dan memudahkan penulis dalam menganalisis data. Data yang diperoleh tersebut dimasukkan ke daftar berupa kotak yang meliputi kesalahan berbahasa berdasarkan daerah kesulitan morfologi yang difokuskan pada kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan komposisi yang telah ditulis oleh peserta didik untuk kemudian dianalisis oleh penulis.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah hasil analisis penulis yang berisi kesalahan berbahasa pada daerah kesulitan morfologi dari teks persuasi karya peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk. Terdapat beberapa kesalahan, di antaranya kesalahan afiksasi terdapat 41 kesalahan, kesalahan reduplikasi terdapat 19 kesalahan, dan kesalahan komposisi terdapat 11 kesalahan.

Pada bidang afiksasi, kesalahan terjadi karena peserta didik melakukan kesalahan pada pemilihan afiks, salah satunya masih menggunakan kata dasar yang seharusnya ditambahkan afiksasi, sehingga dapat menimbulkan makna kalimat menjadi rancu dan tidak baku. Kesalahan pengekal fonem /k/, /t/, /s/, /p/, yang seharusnya diluluhkan. Peserta didik juga masih menggunakan akhiran *-h* padahal pada morfologi tidak ada akhiran *-h*. penggunaannya dapat menyebabkan kata menjadi tidak baku. Penggunaan awalan *p-* pada kata *prokok* merupakan kesalahan afiksasi, karena tidak ada awalan *p-*, tapi seharusnya *pe-*.

Pada bidang reduplikasi, kesalahan terjadi karena dalam menulis pengulangan tidak menggunakan kata hubung (-), padahal menurut PUEBI ciri penulisan reduplikasi ialah menggunakan tanda hubung. Kesalahan lain dalam penulisan yang menunjukkan reduplikasi ialah penyingkatan, seperti *buku<sup>2</sup>*, *tanda<sup>2</sup>*, dan sebagainya. Kesalahan lainnya terjadi pada pengulangan kata yang sebenarnya kata dasar bisa ditambahkan dengan kata *para* dan *banyak*.

Pada bidang komposisi, kesalahan terjadi karena penulisan kata majemuk atau komposisi yang dipisah, seharusnya penulisannya disatukan atau sebaliknya.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan proses analisis data, penulis dapat mengumpulkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dalam menyusun sebuah teks yang berfokus pada kesulitan morfologi khususnya kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan komposisi.

Dari hasil analisis didapatkan beberapa jumlah kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis teks persuasi, di antaranya kesalahan afiksasi terdapat 41 kesalahan, kesalahan reduplikasi terdapat 19 kesalahan, dan kesalahan komposisi terdapat 11 kesalahan.

Terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pameungpeuk tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penyebabnya. Sebagian besar peserta didik mengalami kesalahan pemakaian afiksasi, bahkan bisa dikatakan dari seluruh teks hasil peserta didik, dominan mengalami kesalahan afiksasi. Salah satu penyebab dari adanya kesalahan berbahasa akibat kesulitan mempelajari

ilmu morfologi karena peserta didik masih mengalami kesalahan dalam pemilihan afiksasi untuk sebuah kata dasar, sehingga bentuk kata yang digunakan masih kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari dibandingkan bahasa baku.

Penyebab dari adanya kesalahan reduplikasi karena peserta didik masih menganggap bahwa kata hubung (-) jika tidak dipakai dalam pengulangan kata tidak masalah, padahal sebenarnya merupakan kesalahan. Peserta didik juga ingin cepat selesai dalam menulis, sehingga lebih senang menggunakan penyingkatan untuk menunjukkan pengulangan kata.

Selanjutnya penyebab dari kesalahan komposisi karena peserta didik masih belum bisa membedakan kata majemuk yang penulisannya dipisah atau disatukan. Selain itu, munculnya kesalahan karena faktor ketidaktelitian peserta didik dalam menulis. Ketika menulis, peserta didik selalu ada keinginan untuk cepat selesai dengan hasil tulisan yang banyak. Adanya keinginan untuk cepat menyelesaikan tulisan dengan hasil yang banyak, juga disebabkan kurangnya motivasi dalam menulis. Mereka masih menganggap bahwa menulis itu sulit, karena harus berpikir untuk membuat dan merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah paragraf. Anggapan sulit dalam menulis tersebut, membuat peserta didik sering mengulang kata dalam tulisan, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Saran yang dapat penulis kemukakan dari penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Daerah Kesulitan Morfologi dalam Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk, yaitu:

1. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik, hendaknya pendidik memberikan kosakata yang baru diketahui peserta didik lalu diaplikasikan dalam komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mau membaca, menulis dan bercerita di depan kelas menggunakan bahasa baku.
3. Rajin mengobrol dengan peserta didik.
4. Setiap latihan menulis, peserta didik sebaiknya aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam menulis.
5. Pihak sekolah memperhatikan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam membuat pengumuman atau administrasi lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan pembinaan terhadap bahasa Indonesia kepada masyarakat sekolah.

## REFERENSI

- Leo, S. 2017. *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mui'in & Wartiningsih. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Strategi Menullis Terbimbing dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Sanggau FKIP UNTAN.
- Khairunnisa. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Palembang: FKIP UM.
- Johan & Ghasya. 2017. *Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar*. Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Markhamah & Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Slamet, Y. 2014. *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu (cetakan kedua).
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.